

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moralitasnya. Pendidikan adalah sebuah kekuatan dinamis yang dapat mempengaruhi kemampuan, kepribadian setiap manusia dalam hubungannya, dengan sesama, lingkungan, serta dengan Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dilakukan setiap saat baik itu di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Pendidikan sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi serta membentuk kepribadian dan karakter seseorang (Siswoyo, 2008:17).

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak penerus bangsa. Apabila pendidikan tidak mampu membentuk watak (*character*), maka pendidikan tersebut dapat dikatakan tidak berfungsi dengan baik. Pendidikan yang berfungsi dengan baik tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas, tetapi juga kreatif, dan bernilai. Rikayati (2008:59) menyatakan bahwa nilai manusia digunakan untuk menjadi landasan, motivasi, dan tingkah laku. Nilai merupakan sesuatu yang dapat dihargai dan dijunjung tinggi terhadap tindakan manusia. Nilai sangat dibutuhkan oleh seorang individu karena nilai merupakan landasan dari tingkah laku dan perbuatan

seseorang. Berdasarkan hal tersebut dapat membentuk karakter terhadap seorang individu.

Pendidikan karakter merupakan segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi mempengaruhi karakter siswa. Pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai, serta memiliki kesempatan untuk melatih nilai-nilai tersebut secara nyata. Karakter tidak terbentuk dalam waktu singkat, akan tetapi berkembang melalui tahapan-tahapan perkembangan dimana manusia memiliki hak untuk mengembangkan diri melalui pendidikan. Untuk dapat membentuk karakter pada diri siswa maka perlu ditanamkan melalui pendidikan sejak dini (Koesoema, 2007:193).

Melalui pendidikan, diharapkan dapat membangun karakter dan nilai-nilai sosial dari siswa. Salah satu peran guru di sekolah adalah melatih siswa agar peduli terhadap lingkungan sosial di sekitar. Menurut *Katz* (dalam Rimang, 2011:49) mengemukakan bahwa peran guru merupakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dan dilakukan dalam situasi tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk membangun jiwa sosial siswa sejak dini agar sadar mengenai kondisi lingkungan di sekitarnya. Apabila terdapat dukungan dari lingkungan terdekat siswa selain di sekolah, bisa dipastikan pendidikan di Indonesia akan mengalami kemajuan yang signifikan, terlebih sikap tersebut sudah diterapkan pada jenjang sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah untuk melakukan pendidikan kepada generasi muda. Pentingnya peran pendidikan dalam menjaga keutuhan Bangsa Indonesia dan keharmonisan masyarakat. Oleh karena itu Sekolah Dasar memiliki peran yang penting dalam melatih karakter dan membangun jiwa peduli sosial siswa. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan dengan dilandasi rasa kesadaran (Darmiyati, 2011:170). Salah satu Sekolah Dasar yang memiliki potensi untuk mengambil peran strategis ini adalah SD Islam Terpadu, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Madura.

Pada dasarnya semua SD memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjaga keutuhan negara dan karakter bangsa melalui kegiatan pendidikan, namun SD Islam Terpadu Kamal memiliki beberapa program keunggulan lain dibandingkan Sekolah Dasar lainnya khususnya di wilayah Kabupaten Bangkalan, Madura yakni sikap peduli sosial antar sesama yang baik, banyak aktivitas-aktivitas sosial yang dapat dilakukan siswa seperti pada saat salah satu temannya sedang membutuhkan bantuan.

Hal tersebut menarik untuk dikaji mengingat banyak kejadian sosial yang masih memerlukan perhatian khusus dan memerlukan bantuan langsung. Kepedulian sosial di SD Islam Terpadu Kamal merupakan suatu bentuk sikap kepedulian sosial antar sesama yang diajarkan pada siswa sejak dini. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai tantangan tersendiri bagi siswa. Mengingat jenjang sekolah dasar merupakan jenjang dimana siswa lebih senang bermain dan sulit

untuk diberikan arahan. Namun yang terjadi di SD Islam Terpadu Kamal adalah sebaliknya, minat orangtua siswa karena program sikap peduli sosial yang diadakan dapat dikatakan baik untuk ditanamkan pada anak. Program tersebut dapat dijadikan contoh yang baik bagi sekolah yang lain sekaligus penanaman moral yang baik bagi para siswa SDIT Kamal. Secara teori guru memiliki peran untuk mengarahkan siswa dalam memiliki sikap peduli sosial. Akan tetapi, pada kenyataannya, guru pada umumnya tidak terlalu menanamkan sikap peduli sosial, mereka hanya mengajar dan kurang menanamkan sikap peduli sosial. Namun, berbeda halnya pada sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah di SDIT Kamal pada tanggal 4 Januari 2017, terdapat beberapa kelebihan seperti pada penanaman sikap peduli sosial yang masih jarang diterapkan pada sekolah lain. Akan tetapi, dengan adanya kelebihan tersebut, SDIT Kamal memiliki perbedaan yang menonjol dengan sekolah lain yaitu sekolah tersebut mempunyai pembiasaan seperti membantu, menyapa, dan menghormati, kemudian terdapat dua program utama yaitu infaq keliling pada hari jum'at serta bakti sosial apabila terdapat bencana alam yang dapat menumbuhkan sikap peduli sosial siswa sejak dini. Selain program tersebut guru juga melatih siswa untuk saling peduli antar sesama siswa di dalam kelas seperti menunjukkan sikap peduli sosialnya dengan menjenguk teman yang sedang mengalami musibah, dan teman yang sedang sakit. Hal tersebut memiliki tujuan untuk mengajarkan peserta didik agar dapat memiliki rasa saling peduli antar sesama. Adanya program tersebut

membuat para orangtua siswa yakin dan mempercayai untuk menyekolahkan anak-anaknya pada SDIT Kamal. Bentuk respon positif yang diberikan para orangtua tersebut membuat kelancaran dari program yang ada di SDIT Kamal.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh Rahman (2004) dengan judul “Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Murareja 2 Kota Tegal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan nilai kepedulian pada siswa kelas tinggi di SDN Muarareja 2 Kota Tegal. Hasil dari penelitian ini adalah guru dapat menanamkan nilai kepedulian sosial di SDN Muarareja 2 Kota Tegal. Penanaman tersebut meliputi: Cara verbal dan nonverbal, strategi keteladanan dan pengondisian lingkungan, guru menggunakan model gabungan dengan mengintegrasikan penanaman nilai melalui pelajaran dan luar pelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti memilih judul “Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Peduli Sosial pada Siswa SDIT Kamal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu;

- 1) Bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap peduli sosial pada siswa di SD Islam Terpadu Kamal?
- 2) Bagaimana suasana kepedulian sosial pada siswa di SD Islam Terpadu Kamal?

- 3) Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menanamkan sikap peduli sosial pada siswa di SD Islam Terpadu Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya peneliti memiliki tujuan yang diharapkan, baik itu berupa perubahan ataupun peningkatan dalam hasil penelitian yang dilakukannya, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap peduli sosial pada siswa SD Islam Terpadu Kamal.
- 2) Mengetahui bagaimana suasana kepedulian sosial pada siswa di SD Islam Terpadu Kamal.
- 3) Mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menanamkan sikap peduli sosial pada siswa di SD Islam Terpadu Kamal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun praktis. Secara keseluruhan manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam persektif ilmu pengetahuan dalam konteks menerima sikap peduli sosial dengan memahami arti nilai sosial. Selain itu manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan maupun dalam menjalankan kehidupan sebagai makhluk sosial yang

menguatkan nilai saling membantu sesama manusia dan masyarakat Indonesia yang masih membutuhkan bantuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan, dan keterampilan dalam tataran penelitian praktis, serta dapat membuka khazanah berpikir kritis menelaah berbagai macam persoalan di dalam dunia pendidikan.

1.5 Asumsi

Penelitian ini memiliki asumsi bahwa guru memiliki peran dalam menanamkan sikap peduli sosial melalui pembelajaran dan kegiatan yang dikerjakan.